

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menitikberatkan pada analisis proses penalaran induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman tentang satu atau lebih fenomena yang ditemui dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya.

Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, serta berkembang atau berubah setelah dilakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada tiga kemungkinan masalah yang akan diselidiki peneliti, yakni (1) Permasalahan yang diajukan peneliti dari awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dan judul laporan penelitian adalah sama; (2) Permasalahan yang diajukan peneliti telah berkembang sejak awal penelitian, permasalahan yang disusun telah diperluas dan diperdalam, tidak banyak mengalami perubahan, dan judul penelitian telah cukup disempurnakan; dan (3) Permasalahan yang diajukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan maka judul proposal dan judul penelitian tidak sesuai sehingga judul terpaksa diubah karena permasalahan harus diubah.

Menurut Flick penelitian kualitatif sangat relevan dengan studi tentang hubungan sosial karena pluralisasi lingkungan hidup. Metode ini memahami topic dan objek penelitian seperti orang dan institusi berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini terungkap gambaran utuh realisasi tujuan penelitian, realitas social, dan persepsi. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami perilaku manusia ditinjau dari kerangka acuan pelaku itu sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan aktivitas ditinjau dari sikap. Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menjelaskan apa yang dipahami dan dijelaskan oleh subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena jenis data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur lebih bersifat kualitatif, bukan kuantitatif.¹

Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Oleh karena itu, menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sedangkan menurut Finlay penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam lingkungan kehidupan nyata (alami) tertentu dengan tujuan mempelajari dan memahami fenomena: Apa yang terjadi,

¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: Pt Bumi Aksara: 2015), Hal 81

mengapa hal itu terjadi dan bagaimana. Oleh karena itu, penelitian kualitatif didasarkan pada konsep “pergi ke penelitian” dan melibatkan penyelidikan mendalam dan berorientasi pada insiden terhadap serangkaian insiden atau insiden individu. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat permasalahan lebih mudah dipahami (*understandable*) dan jika memungkinkan (tergantung modelnya) menghasilkan hipotesis baru.²

Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami permasalahan manusia dan sosial secara mendalam bukan menggambarkan kenyataan yang ada di permukaan seperti pada penelitian kuantitatif dengan aliran positivisme. Peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilakunya.³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat kualitatif (*qualitative case study*), yaitu upaya untuk membuat deskripsi dan analisis mendalam terhadap suatu kasus tertentu. Serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan kegiatan, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa itu. Biasanya peristiwa yang dipilih, yang selanjutnya disebut kasus,

² *Ibid*, 83

³ *Ibid*, 85

adalah peristiwa nyata (*real life events*), yang sedang terjadi, bukan sesuatu yang terjadi di masa lampau.⁴

Oleh karena itu, jenis penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengetahui gambaran akurat tentang manajemen humas dalam meningkatkan pemasaran pendidikan di SMP Al Huda Kota Kediri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi akurat sebanyak-banyaknya kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena selain mengupayakan kehadiran peneliti, mereka jugalah yang mengumpulkan data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat/partisipan, berarti selama proses pengumpulan data peneliti mengamati dan mendengarkan secara cermat hingga ke detail terkecil. Oleh karena itu, para peneliti di bidang ini hadir sepenuhnya atau terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin

⁴ Maulana Malik Ibrahim Malang, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," N.D.

⁵ Alfarezi, "Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam."

hubungan baik dengan pemberi informasi yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar-benar bernilai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana dilakukan kegiatan penelitian. Identifikasi lokasi pencarian dimaksudkan untuk memudahkan atau memperjelas lokasi yang dituju dalam pencarian. Penelitian ini secara langsung dilakukan di SMP Al Huda Kota Kediri yang beralamat di Jl. Masjid Al Huda No.196, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64122. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki reputasi yang baik. Sekolah dengan reputasi baik cenderung memberikan lingkungan yang kondusif untuk penelitian. Sekolah ini berdiri pada tahun 1973 dengan jumlah siswa yang cukup signifikan untuk sekolah. Untuk itu peneliti ingin mengetahui system manajemen humas sekolah guna meningkatkan kualitas pemasaran pendidikan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber pertama (tanpa perantara), baik dari individu

maupun kelompok. Oleh karena itu, data diperoleh secara langsung dan data primer dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebanyak data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, majalah, dan sumber data lainnya. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan observasi atau dokumentasi. Peneliti memperoleh data siap pakai yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan menggunakan berbagai cara atau metode, baik komersial maupun non-komersial.⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti "melihat" atau "memerhatikan". Yang dimaksud dengan observasi adalah kegiatan memperhatikan secara cermat, mencatat fenomena-fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek-aspek fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian dan dapat dilakukan dalam situasi laboratorium (eksperimental) atau dalam situasi alamiah. Observasi yang dilakukan secara eksperimen di laboratorium merupakan observasi dari sudut pandang penelitian kuantitatif. Observasi

⁶ Annisa Rizky Fadilla And Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Jurnal Penelitian* 1, No. 3 (2023).

dalam konteks penelitian kualitatif harus dilakukan dalam konteks yang natural (naturalistik).⁷

Selain itu observasi juga harus mempunyai tujuan tertentu. Observasi tanpa tujuan bukanlah observasi. Pada hakikatnya tujuan observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan (tempat) yang diamati, kegiatan-kegiatan yang berlangsung disana, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut dan kegiatan-kegiatan tersebut, perilaku-perilaku yang tampak serta makna suatu peristiwa tergantung pada lingkungan tersebut berdasarkan pandangan pemangku kepentingan.⁸

Peneliti mengobservasi tentang bagaimana komunikasi manajemen humas di SMP Al Huda Kota Kediri termasuk bagaimana sekolah mempromosikan keunggulan dan programnya kepada masyarakat luas.

b. Wawancara

Wawancara penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dari satu pihak saja, sehingga hubungan asimetrisnya diharuskan terlihat jelas. Peneliti cenderung memfokuskan wawancara untuk menggali perasaan, persepsi, dan pemikiran dari narasumber. Wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengarkan. Hal ini alat yang netral, pewawancara menciptakan kondisi tanya jawab yang sebenarnya sesuai fakta. Dalam kondisi ini jawabannya diberikan. Wawancara menciptakan pemahaman tentang suatu kondisi berdasarkan peristiwa interaksional tertentu,

⁷ *Ibid*, 143

⁸ Dr Umar Sidiq, M Ag, And Dr Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," N.D.

Metode ini dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara (seperti ras, kelas, etnis, dan gender). Kerlinger menggambarkan wawancara sebagai situasi peran interpersonal yang bertatap muka (*face to face*), dimana seseorang (yaitu pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan untuk memperoleh jawaban terkait dengan pertanyaan penelitian yang relevan.

Dalam penelitian ini responden yang akan di wawancara oleh peneliti yaitu Ibu Alfi Laila selaku Kepala Sekolah SMP Al Huda Kota Kediri, Ibu Dian Kartika Fajarini selaku Waka Humas dan Sarpras SMP Al Huda Kota Kediri dan Ibu Ula Asfida Alma selaku Waka Kesiswaan SMP Al Huda Kota Kediri.

c. Dokumentasi

Para ahli selalu menafsirkan dokumen dalam dua pengertian: pertama, sumber informasi sejarah tertulis dibandingkan dengan kesaksian lisan, artefak, lukisan, dan lain-lain. Kedua, untuk surat-surat resmi dan surat-surat kenegaraan seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Penelitian dokumentasi, khususnya mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu permasalahan penelitian, kemudian

mengkajinya secara mendalam sehingga dapat mendukung dan memperkuat kredibilitas dan bukti tentang suatu peristiwa.⁹

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan kajian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Spradley). Jika diartikan, analisis data kualitatif melibatkan penelusuran data melalui catatan (observasi) yang dilakukan peneliti untuk menemukan pola budaya yang diteliti (Mantja). Sedangkan Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan analisis sistematis terhadap hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman seluruh materi yang dikumpulkan dan memungkinkan penyajian hasilnya.¹⁰

Saat menganalisis penelitian kualitatif perlu melakukan 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi data

Adalah tindakan menyimpulkan, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema serta pola. Karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna tersembunyi di balik pola dan data yang terlihat, maka temuan yang

⁹ Sidiq, Ag, And Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan."

¹⁰ *Ibid*, 210

dianggap asing dan tidak diketahui serta belum menunjukkan pola menjadi perhatian.

b. Pemaparan data

Sebagai kumpulan informasi terstruktur, memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data tersebut akan dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang didukung dengan matriks jaringan.¹¹

c. Penarikan simpulan

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan kajian penelitian. Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, pembagian data, dan penarikan kesimpulan/validasi merupakan proses yang bersifat siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan dan berulang,¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya

¹¹ *Ibid*, 211

¹² *Ibid*, 212

terjadi pada subjek yang diteliti. Pengujian kredibilitas atau reliabilitas data penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Tahap awal peneliti baru masuk lapangan, peneliti masih dianggap orang luar, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, belum menyeluruh dan masih banyak yang dirahasiakan. Memperluas pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin baik, menjadi lebih akrab (lebih dekat), menjadi lebih terbuka, lebih percaya satu sama lain dan sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Jika hubungan telah terbentuk maka telah terjadi pemerataan dalam penelitian, yaitu kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu terhadap perilaku yang diteliti. Dengan membuat pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak bila dicek ulang di lapangan. Jika setelah dicek kembali di lapangan ternyata data tersebut benar artinya dapat diandalkan, maka perpanjangan pengamatan periode ini dapat dihentikan oleh peneliti. Dengan bukti bahwa peneliti telah melakukan penyelidikan reliabilitas, peneliti dapat melampirkan bukti berupa surat yang menunjukkan sejauh mana observasi dalam laporan penelitian.¹³

¹³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (September 10, 2020)

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih detail. Dengan begitu, keamanan data dan rangkaian kejadiannya bisa terekam dengan jelas dan sistematis. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan terus melakukan observasi dan membaca berbagai buku referensi, hasil penelitian, atau dokumen terkait untuk mengecek kembali kebenaran data yang ditemukannya. Wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi adalah untuk menguji data yang ada secara cepat guna meningkatkan interpretasi dan menyempurnakan kebijakan dan program berdasarkan bukti yang tersedia. Dengan memeriksa informasi dari yang mengumpulkan data dari kelompok berbeda dan populasi berbeda menggunakan metode berbeda, hasilnya dapat memberikan bukti adanya hubungan antar data, sehingga memungkinkan untuk dapat mengurangi dampak potensi bias yang mungkin terjadi.

Triangulasi juga menyatukan informasi data dari penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan memanfaatkan pendapat para ahli dan mempertimbangkan beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan

ketika memprogram data.¹⁴ Dengan demikian teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian data dari berbagai sumber tempat data diambil. Triangulasi sumber dapat meningkatkan keandalan data bila dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh selama penelitian dengan berbagai sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian (informan). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mencoba membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian guna mengetahui dan menyelidiki kebenaran informasi yang diterima. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah pemeriksaan silang terhadap data dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan fakta dari sumber lain.¹⁵

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tekni adalah teknik yang menguji keandalan data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama, namun

¹⁴ Dr Sapto Haryoko Et Al., "Analisis Data Penelitian Kualitatif," N.D.

¹⁵ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, No. 2 (2020).

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda: observasi dan wawancara.¹⁶

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini seringkali mempengaruhi keandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan diwaktu pagi hari dengan teknik wawancara akan lebih segar dimana informan masih belum banyak kesibukan dan masalah sehingga data yang diberikan oleh informan akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji apakah suatu data dapat diandalkan, maka peneliti dapat memverifikasinya dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menunjukkan data berbeda, pengujian diulangi hingga ditemukan konfirmasi data.

¹⁶ Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, And Lintang Kironoratri, “Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 6 (August 25, 2021): 3758–68